

Motif Penggunaan Aplikasi *Tik Tok* oleh Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN), Kota Pariaman

Elfina¹, Hermawati², Arifah Yenni Gustia³, Sheiful Yazan⁴, Abdullah Khusairi⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Imam Bonjol, Padang, Indonesia

Correspondence Email : abdullahkhusairi@uinib.ac.id

ABSTRACT

TikTok is short video application with increasing users since 2016 especially when Covid-19. On July 3, 2018 the Ministry of Communication and Information blocked TikTok because app abuse, pornographic content, immoral content, religion harassment and others. But, the blocking don't have impact to number of TikTok users in Indonesian and this proves if TikTok interesting for TikTok users. This is descriptive research with qualitative-quantitative method, and motive for using media as single variable. Use gratification sought and gratification obtained theory and MAN Kota Pariaman student as subject, data analysis techniques on this research use TCR to know motive of respondent to using TikTok as a social media. The results of study show if MAN Kota Pariaman Student have cognitive motive, diversion motive and personal identity motive in using TikTok app

Keyword : *Motive; Social Media; TikTok; Gratification Sought ; Gratification Obtained*

ABSTRAK

TikTok merupakan aplikasi video pendek yang penggunaanya terus bertambah sejak 2016 terutama masa Pandemi Covid-19. Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kemenkominfo) pernah melakukan pemblokiran terhadap aplikasi TikTok pada 3 Juli 2018 karena banyaknya penyalahgunaan aplikasi oleh pengguna, konten yang mengandung unsur pornografi, asusila dan pelecehan agama. Namun, pemblokiran tersebut tidak berdampak pada jumlah penggunaanya, hal ini membuktikan jika TikTok menarik bagi penggunaanya. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode penelitian kualitatif-kuantitatif, dan variabel tunggal yakni motif penggunaan media. Menggunakan teori gratification sought dan gratification obtained, dan teknik analisis data menggunakan tingkat capaian responden (TCR) untuk mengetahui motif responden menggunakan TikTok sebagai salah satu media sosial media, subjek penelitian ini adalah siswa MAN Kota Pariaman. Hasil penelitian menunjukkan siswa MAN Kota Pariaman memiliki motif kognitif, diversifikasi dan identitas personal dalam menggunakan TikTok.

Kata Kunci : *Motif; Media Social; TikTok; Gratification Sought ; Gratification Obtained*

PENDAHULUAN

Dewasa ini teknologi di bidang informasi dan komunikasi mengalami

perkembangan yang begitu pesat sebab penggunaannya yang menyuguhkan begitu banyak kemudahan dan menjadi

daya tarik tersendiri bagi pengguna, tak bisa dipungkiri ini berdampak pada jumlah pengguna internet yang kian bertambah.

Berdasarkan Survei *Hootsuite* jumlah pengguna internet di duni mengalami peningkatan sebanyak 316 juta jiwa pada Januari 2021 dari tahun lalu, dengan penetrasi internet global yang mencapai 59,5 persen jumlah pengguna internet menyentuh angka 4,66 miliar jiwa. Penyebab utama dari peningkatan jumlah pengguna internet tersebut karena pandemic Covid-19 yang mengakibatkan segala aktivitas dilakukan melalui internet. (Wardani, 2021)

Di Indonesia sendiri jumlah pengguna internet juga terlihat bertambah terlebih semenjak pandemic karena aktivitas yang harus dilakukan serba dalam jaringan (*Daring*). Jika dibandingkan dengan Januari 2020, jumlah pengguna internet di Indonesia pada awal 2021 mengalami peningkatan 15.5 % atau sekitar 27 juta jiwa. Dari jumlah 274,9 juta penduduk Indonesia 202,6 juta diantaranya merupakan pengguna internet, hal ini menunjukkan jika penetrasi internet di Indonesia di awal 2021 sudah mencapai 73,7 %. (Riyanto, 2021)

Meningkatnya jumlah pengguna internet juga menyebabkan lebih banyak hadir media sosial yang kerap kali digunakan sebagai media berkomunikasi dan berbagi informasi. Berkat kecepatan informasi dan jangkauan yang takterbatas membuat berbagai kalangan menganggap media sosial sudah sebagai kebutuhan primer, sebab sosial media memberi akses komunikasi dan mendapatkan informasi dengan begitu mudah yang menjadi suatu hal mutlak

untuk dipenuhi oleh setiap orang. *Social media is an information content created by people using highly accessible and scalable publishing technologies.* (Maulana, 2013)

Dikarenakan media sosial telah menjadi suatu kebutuhan maka akan selalu ada saja media sosial yang akan tercipta baik yang bersifat *publish, share, social games*, terutama *social network*. Sebut saja twitter, instagram, facebook, line, telegram, snap chat, email, whatsapp, we chat, me chat, youtube, quora, hingga tiktok.

TikTok adalah aplikasi asal Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016 sebagai aplikasi membuat, membagikan dan melihat video pendek. Merujuk pada situs kominfo.go.id TikTok baik digunakan untuk mengekspresikan kreativitas terutama bagi anak-anak. Banyaknya penyalahgunaan aplikasi ditambah TikTok belum mematuhi ketentuan di Indonesia serta konten ilegal dari pihak TikTok maka TikTok sempat di blokir sementara oleh Kementerian komunikasi dan informasi (Kemenkominfo) pada 3 Juli 2018.

Konten ilegal yang dimaksud dalam aplikasi TikTok merupakan konten yang mengandung unsur pornografi, asusila, dan pelecehan agama berdasarkan laporan masuk yang mencapai 2.853 laporan. Namun, jumlah pengguna TikTok ternyata tidak berkurang, melainkan terus bertambah terhitung semenjak 2016 hingga 2021.

Melihat jumlah pengguna TikTok yang signifikan antara 2016 hingga 2021 terutama saat pandemi Covid-19 membuktikan ada hal menarik yang disuguhkan TikTok sebagai aplikasi video pendek. Ada dua pandangan masyarakat terhadap TikTok yakni yang baik dan

yang buruk tergantung pada sudut pandangannya.

Pengguna yang memandang buruk aplikasi TikTok tentu mereka yang sering menemukan konten yang tidak bermanfaat dan beranggapan hanya akan merusak pola pikir penggunanya. Mungkin saja konten yang dimaksud adalah konten yang berisi ocehan atau lainnya. Hal ini sesuai dengan dampak buruk media baru secara historis terutama untuk perkembangan anak-anak karena berpotensi merampas peluang pengembangan sosial dan fisik anak. Ini karena akses internet yang dapat digunakan secara bebas oleh anak-anak sementara mereka belum mampu memahami bahkan mengatasi hal buruk yang ada di internet seperti pornografi dan lainnya.

Pengguna yang berpandangan baik terhadap aplikasi TikTok beralasan mereka memerlukan hiburan dan informasi melalui media sosial. Banyak pengguna TikTok yang menyuguhkan konten menarik dan bermanfaat, seperti tips dan trik, pelajaran seputar mata kuliah, cara cepat menjawab pertanyaan. Ditambah lagi TikTok juga menyediakan hiburan yang menarik karena pengguna bisa memilih untuk mengupload konten yang dibuatnya dan menjadi konsumsi umum atau hanya sekadar untuk konsumsi pribadi sebagai bentuk *refreshing* diri.

Al-qur'an surat An-Nisa ayat 9 yang penyampaian pesan menjelaskan bahwa media sosial harus digunakan dengan baik untuk mengucapkan perkataan yang benar. "Internet memberikan kesempatan yang baik bagi anak-anak untuk mengekspresikan diri. Internet mampu menyediakan lingkungan sosial yang

aman dimana remaja dapat mendiskusikan topik dan praktek hubungan sosial" (Nurudin, 2018). Hal ini dapat diterima karena pada tahun 2018 silam di Indonesia sendiri TikTok dinobatkan sebagai aplikasi terbaik di *play store* dan menjadi kategori aplikasi paling menghibur. (Adawiyah, 2020)

Melihat jumlah pengguna TikTok yang sangat banyak, tentu pengguna memiliki alasan atau motif dalam menggunakan aplikasi tersebut. Dilihat pada Kamus Besar Bahasa Indonesia motif merupakan alasan (sebab) seseorang melakukan sesuatu (Nasional, 2008). Dapat disimpulkan bahwa motif penggunaan media adalah sebab ataupun alasan yang mendorong seorang pengguna menggunakan media tersebut. (Walgito, 2010). Baik itu motif informasi, hiburan, integritas personal, Integritas sosial, maupun motif pelarian.

Berdasarkan seluruh kategorisasi motif yang tidak terbatas, Blumer menyebutkan ada tiga orientasi motif, yakni kognitif, diversifikasi dan identitas personal. Tiga orientasi motif menurut operasionalisasi Blummer yakni: Orientasi motif kognitif adalah kebutuhan akan informasi aktual, *surveillance*, atau eksplorasi realitas. Informan yang didasari dengan motif ini akan berusaha mencari segala macam informasi yang ia butuhkan lewat berbagai media yang dapat dijangkaunya. (Rakhmat, 2018). Kedua, Orientasi motif diversifikasi adalah dorongan dari dalam diri untuk memenuhi kebutuhan akan pelepasan dari tekanan dan kebutuhan akan hiburan. Dan ketiga, Orientasi motif identitas personal adalah kebutuhan akan penggunaan isi media untuk memperkuat atau menonjolkan sesuatu yang penting

dalam kehidupan atau situasi khalayak sendiri. (Syahreza, 2018)

Setiap pengguna TikTok tentu memiliki motif yang beragam mengingat mereka memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Entah itu berdasarkan gender, usia dan lainnya. Berdasarkan rentang usia pengguna media sosial terbanyak termasuk aplikasi TikTok adalah remaja SMP dan SMA. Begitupun dengan siswa yang ada di Kota Pariaman baik itu SMP maupun SMA. Berdasarkan data referensi pendidikan, Kota Pariaman memiliki 24 SMP Negeri, 22 SMP Swasta, 22 SMA Negeri dan 18 SMA Swasta. Dari keseluruhan tersebut MAN Kota Pariaman menjadi satu-satunya Sekolah Menengah Atas Negeri yang berbasis keagamaan. Siswa MAN Kota Pariaman dibagi menjadi tiga kelompok keilmuan yakni MIPA, IPS dan Ilmu Pengetahuan Keagamaan (IPK). Artikel ini menunjukkan motif yang membuat siswa MAN Kota Pariaman menggunakan TikTok sebagai salah satu media sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif menggunakan metode kuantitatif-kualitatif (*mix-method*). Menurut Sugiyono, metode kualitatif dan kuantitatif dapat digabungkan dengan catatan berikut: (Sugiyono, 2014)

1. Objek penelitiannya sama dengan tujuan yang berbeda.
2. Digunakan bergantian.
3. Dapat digabungkan jika penelitian itu kuantitatif dan diperlukan dalam teknik pengumpulan data untuk memperkuat dan melengkapi data kuantitatif.
4. Memahami dengan jelas penggunaan dua metode tersebut.

“Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”. (Sugiyono, 2014) Sedangkan “penelitian kuantitatif adalah metode penelitian berupa angka dan analisis menggunakan statistik”. (Sugiyono, 2014)

Deskriptif berarti menjelaskan pemecahan masalah yang diangkat melalui data-data yang telah didapatkan selama penelitian sehingga bisa dipahami. “Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data dengan menyajikan data, analisis, dan menginterpretasi”. (Narbuko, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa MAN Kota Pariaman sesuai dengan objek penelitian itu sendiri. Sedangkan untuk mendapatkan data yang relevan dan memiliki keterkaitan dengan motif penggunaan aplikasi TikTok, maka ditetapkan sampel pada penelitian merupakan siswa MAN Kota Pariaman yang mengunduh dan menggunakan aplikasi TikTok. (Bajari, 2015).

Tabel. 1
Populasi Siswa MAN Kota Pariaman pengguna TikTok

N o	Kelas	Jumlah Siswa	Pengguna TikTok
1.	X IPK	69	34

2.	X IPA	77	46
3.	X IPS	54	48
4.	XI IPK	75	43
5.	XI IPA	64	40
6.	XI IPS	73	23
7.	XII IPK	59	29
8.	XII IPA	73	18
9.	XII IPS	55	16
Jumlah		599	297

Sumber: Staf Bidang Kemahasiswaan
MAN Kota Pariaman (Windi).

Menggunakan teknik *simple random sampling*, Dilihat dari jumlah populasi yang telah diketahui dengan jelas, maka dalam mengambil jumlah sampel peneliti menggunakan Rumus Slovin. Rumus Slovin digunakan untuk mendapatkan banyaknya sampel dalam survei yang bertujuan untuk mengestimasi proporsi dan kita tidak mengetahui perkiraan dari proporsi populasi tersebut (Etta Mamang Sungadji, 2010). Bentuk dari rumus Slovin adalah:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = Besaran Sampel

N = Besaran Populasi

e = Kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (10 %)

Berdasarkan rumus di atas maka sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{297}{1 + 297 (10\%)^2} = \frac{297}{3,97} = 74,8 = 75$$

Dari hasil pengolahan di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel pada penelitian berjumlah 75.

Instrument penelitian yang digunakan berupa angket yang dibagikan pada setiap responden lalu hasilnya akan dianalisis menggunakan rumus tingkat capaian responden (TCR) yakni: (Sudjana, 2005)

RS

$$TCR = \frac{RS}{n} \times 100\%$$

n

Penjelasan Rumus:

TCR = Tingkat pencapaian responden

Rs = Rata-rata skor jawaban responden

n = Jawaban responden

Rentang skala TCR yang dipakai untuk Interpretensi data deskriptif adalah sebagai berikut:

90 – 100 % Sangat Tinggi

80 – 89 % Tinggi

65 – 79 % Sedang

55 – 64 % Rendah

0 – 54 % Sangat Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motif Penggunaan TikTok Oleh Siswa MAN Kota Pariaman

Pada penelitian ini terdapat tiga batasan masalah yakni motif kognitif siswa MAN Kota Pariaman dalam menggunakan TikTok, motif Diversi siswa MAN Kota Pariaman dalam menggunakan TikTok, serta motif identitas personal siswa MAN Kota Pariaman menggunakan TikTok. Berikut uraian berdasarkan jawaban responden sesuai batasan masalah yang diolah dengan microsoft excel 2010 dan SPSS Statistik 25.

a. Motif Kognitif Penggunaan TikTok Oleh Siswa MAN Kota Pariaman

Berdasarkan perhitungan hasil skor untuk pernyataan motif kognitif menggunakan rumus skala likert didapatkan hasil interpretasi skor dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Tanggapan sub indikator mendapatkan informasi

No	Pernyataan	Tanggapan Responden	Skor	Jumlah (Orang)	%	Total Nilai
1.	Pada aplikasi TikTok saya dapat menemukan konten yang berisi informasi dengan mudah	SS	5	20	26.7	100
		S	4	39	52.0	156
		CS	3	13	17.3	39
		TS	2	3	4.0	6
		STS	1	0	0	0
Total: SS				75	100	301
2.	Menemukan konten yang menyajikan informasi di TikTok cukup susah	SS	5	5	6.7	25
		S	4	10	13.3	40
		CS	3	22	29.3	66
		TS	2	35	46.7	70
		STS	1	3	4.0	3
Total: CS				75	100	204
3.	Saya menggunakan TikTok untuk mendapatkan informasi atau belajar	SS	5	13	17.3	65
		S	4	30	40.0	120
		CS	3	27	36.0	81
		TS	2	4	5.3	8
		STS	1	1	1.3	1
Total: S				75	100	275
4.	Konten hiburan lebih menarik bagi saya dari pada konten pembelajaran	SS	5	3	4.0	15
		S	4	15	20.0	60
		CS	3	35	46.7	105
		TS	2	20	26.7	40
		STS	1	2	2.7	2
Total: CS				75	100	222
5.	TikTok menyajikan beberapa tips dan trik belajar yang mudah dipahami	SS	5	12	16.0	60
		S	4	39	52.0	156
		CS	3	19	25.3	57
		TS	2	3	4.0	6
		STS	1	2	2.7	2
Total: S				75	100	281
6.	Konten tips dan trik yang disajikan di TikTok sulit untuk dipahami	SS	5	4	5.3	20
		S	4	7	9.3	28
		CS	3	28	37.3	84
		TS	2	32	42.7	64
		STS	1	4	5.3	4
Total: CS				75	100	200

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat data skor jawaban responden yang didapatkan untuk pernyataan motif kognitif kebutuhan mendapatkan informasi siswa MAN Kota Pariaman dalam menggunakan TikTok berada pada skala cukup setuju, setuju dan sangat setuju.

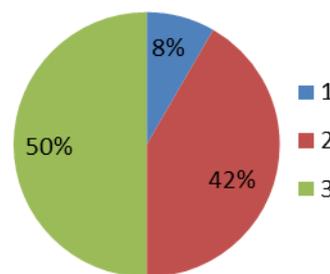
Tabel 3
Tanggapan sub indikator media belajar

No	Pernyataan	Tanggapan Responden	Skor	Jumlah (Orang)	%	Total Nilai
1.	Informasi yang saya dapatkan di TikTok sangat berguna terutama terkait pembelajaran	SS	5	13	17.3	65
		S	4	30	40.0	120
		CS	3	27	36.0	81
		TS	2	4	5.3	8
		STS	1	1	1.3	1
Total: S				75	100	275
2.	Informasi terkait pembelajaran di TikTok tidak semuanya relevan dengan yang saya pelajari	SS	5	3	4.0	15
		S	4	24	32.0	96
		CS	3	38	50.7	114
		TS	2	8	10.7	16
		STS	1	2	2.7	2
Total: S				75	100	243
3.	TikTok bisa menjadi salah satu media belajar	SS	5	9	12.0	45
		S	4	39	52.0	156
		CS	3	23	30.7	69
		TS	2	2	2.7	4
		STS	1	2	2.7	2
Total: S				75	100	276
4.	TikTok tidak bisa dijadikan media untuk belajar	SS	5	2	2.7	10
		S	4	14	18.7	56
		CS	3	19	25.3	57
		TS	2	35	46.7	70
		STS	1	5	6.7	5
Total: CS				75	100	198
5.	Saya sering membagikan konten berisi pelajaran atau tips dan trik melalui TikTok.	SS	5	6	8.0	30
		S	4	13	17.3	52
		CS	3	29	38.7	87
		TS	2	18	24.0	36
		STS	1	9	12.0	9
Total: CS				75	100	214
6.	Saya kesulitan saat membuat konten terkait pelajaran di TikTok	SS	5	6	8.0	30
		S	4	7	9.3	28
		CS	3	32	42.7	96
		TS	2	25	33.3	50
		STS	1	5	6.7	5
Total: CS				75	100	209

Tabel diatas menunjukkan data skor jawaban responden untuk pernyataan motif kognitif untuk kebutuhan media belajar siswa MAN Kota Pariaman dalam menggunakan TikTok berada pada skala cukup setuju dan setuju.

Tanggapan untuk 12 item pernyataan motif kognitif penggunaan TikTok oleh siswa MAN Kota Pariaman berdasarkan rentang skala yang sudah penulis jabarkan sebelumnya berada pada skala interval sangat setuju 1 item (8%), setuju 5 item pernyataan (42%) dan 6 item (50%) cukup setuju

Gambar 1
Skala interval keseluruhan jawaban motif kognitif



Melalui gambar ini dapat dilihat jika 50% pengguna setuju mereka menggunakan TikTok karena ada kebutuhan (motif) kognitif. Adapun hasil tingkat capaian responden untuk pernyataan motif kognitif penggunaan

TikTok oleh siswa MAN Kota Pariaman disajikan pada tabel berikut: (Wahana, 2004).

Tabel 4
Tingkat capaian responden untuk motif kognitif

No	Pernyataan	N	Skor	Mean	TCR	Kategori
1	Pernyataan 1	75	301	4.013333	80.2667	Tinggi
2	Pernyataan 2	75	204	2.72	54.4	Rendah
3	Pernyataan 3	75	275	3.666667	73.3333	Sedang
4	Pernyataan 4	75	222	2.96	59.2	Rendah
5	Pernyataan 5	75	281	3.746667	74.9333	Sedang
6	Pernyataan 6	75	200	2.666667	53.3333	Rendah
7	Pernyataan 7	75	275	3.666667	73.3333	Sedang
8	Pernyataan 8	75	243	3.24	64.8	Sedang
9	Pernyataan 9	75	276	3.68	73.6	Sedang
10	Pernyataan 10	75	198	2.64	52.8	Sangat Rendah
11	Pernyataan 11	75	214	2.853333	57.0667	Rendah
12	Pernyataan 12	75	209	2.786667	55.7333	Rendah
TOTAL		2898	3.22	64.4		Sedang

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jika tingkat capaian responden untuk pernyataan motif kognitif adalah sedang, ini membuktikan jika siswa MAN Kota Pariaman memiliki motif kognitif dalam menggunakan TikTok. Adanya motif kognitif siswa MAN Kota Pariaman dalam menggunakan TikTok menunjukkan jika hasil yang ditemukan penulis sejalan dengan teori *Gratification Sought and Gratification Obtained* yakni media memenuhi kebutuhan pribadi dan sosial pengguna dimana dorongan atau kebutuhan yang ingin dipenuhi pengguna TikTok adalah kebutuhan mendapatkan informasi dari TikTok. (Kriyantono, 2018).

Informasi yang biasa dicari dan ditemui oleh responden di aplikasi TikTok berupa tips dan trik, cara menghitung cepat, dan fakta-fakta yang jarang diketahui manusia. Sebagian dari responden juga memanfaatkan untuk mencari tahu seputar jurusan dan universitas serta prospek kerja suatu jurusan. Selain itu informasi lain yang sering dilihat adalah dakwah ustad

millennial seperti Hanan Attaki, Abdul Somad dan lainnya yang biasanya dikemas secara ringan tentang potongan ayat atau kalimat motivasi Islam.

b. Motif Diversi Penggunaan TikTok Oleh Siswa MAN Kota Pariaman

Berdasarkan perhitungan hasil skor dengan skala likert hasil interpretasi skor untuk pernyataan motif diversi dapat dilihat pada tabel berikut: (Sugiyono, 2017).

Tabel 5
Tanggapan sub indikator untuk mendapatkan hiburan

No	Pernyataan	Tanggapan Responden	Skor	Jumlah (Orang)	%	Total Nilai
1.	Konten TikTok bersifat menghibur	SS	5	27	36.0	135
		S	4	32	42.7	128
		CS	3	16	21.3	48
		TS	2	0	0	0
		STS	1	0	0	0
Total: SS			75	100	311	
2.	Saya tidak merasa mendapatkan hiburan saat menggunakan TikTok	SS	5	2	2.7	10
		S	4	2	2.7	6
		CS	3	17	22.7	51
		TS	2	45	60.0	90
		STS	1	9	12.0	9
Total: CS			75	100	168	
3.	Saya menggunakan Tik Tok untuk mendapatkan hiburan	SS	5	18	24.0	90
		S	4	39	52.0	156
		CS	3	16	21.3	48
		TS	2	0	0	0
		STS	1	2	2.7	2
Total: S			75	100	296	
4.	Saya bosan dengan konten yang ada di TikTok karena tidak menarik	SS	5	3	4.0	15
		S	4	5	6.7	20
		CS	3	22	29.3	66
		TS	2	42	54.7	84
		STS	1	4	5.3	4
Total: CS			75	100	189	
5.	Konten TikTok yang berisi goyangan sangat menghibur saya	SS	5	2	2.7	10
		S	4	8	10.7	32
		CS	3	17	22.7	51
		TS	2	36	48.0	72
		STS	1	12	16.0	12
Total: CS			75	100	177	
6.	Konten jogged di TikTok terkadang terkesan vulgar dan senonoh	SS	5	11	14.7	55
		S	4	17	22.7	68
		CS	3	30	40.0	90
		TS	2	13	17.3	26
		STS	1	4	5.3	4
Total: S			75	100	243	
7.	Konten berbentuk omelan yang dikemas dengan comedi di TikTok sangat menghibur saya	SS	5	16	21.3	80
		S	4	16	21.3	64
		CS	3	37	49.3	111
		TS	2	5	6.7	10
		STS	1	1	1.3	1
Total: S			75	100	266	
8.	Saya merasa beberapa konten ocehan di TikTok melewati batas dan bisa membuat seseorang sakit hati	SS	5	11	14.7	55
		S	4	19	25.3	76
		CS	3	34	45.3	102
		TS	2	10	13.3	20
		STS	1	1	1.3	1
Total: S			75	100	254	
9.	Membuat konten TikTok membuat saya merasa senang.	SS	5	11	14.7	55
		S	4	13	17.3	52
		CS	3	22	29.3	66
		TS	2	27	36.0	54
		STS	1	2	2.7	2
Total: S			75	100	229	
10.	Saya tidak senang membuat konten TikTok	SS	5	10	13.3	50
		S	4	16	21.3	64
		CS	3	24	32.0	72
		TS	2	20	26.7	40
		STS	1	5	6.7	5
Total: S			75	100	231	
11.	Saya sering membagikan konten TikTok untuk menghibur orang lain.	SS	5	6	8.0	30
		S	4	14	18.7	56
		CS	3	16	21.3	48
		TS	2	29	38.7	58
		STS	1	10	13.3	10
Total: CS			75	100	202	
12.	Saya hanya menikmati konten hiburan yang ada di TikTok	SS	5	12	16.0	60
		S	4	30	40.0	120
		CS	3	25	33.3	75
		TS	2	5	6.7	10
		STS	1	3	4.0	3

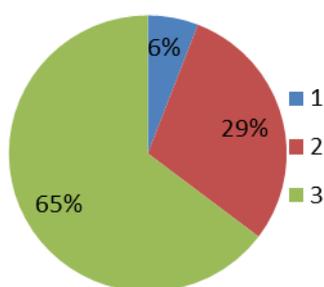
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat data skor jawaban responden yang didapatkan untuk pernyataan motif diversifikasi siswa MAN Kota Pariaman dalam menggunakan TikTok untuk mendapatkan hiburan berada pada skala cukup setuju, setuju dan sangat setuju.

Tabel 6
Tanggapan sub indikator pelarian dari tugas

Data skor jawaban pada tabel diatas menunjukkan jika pernyataan motif diversifikasi siswa MAN Kota Pariaman dalam menggunakan TikTok untuk pelarian dari tugas berada pada skala setuju dan cukup setuju.

Tanggapan responden untuk 17 item pernyataan motif diversifikasi penggunaan TikTok oleh siswa MAN Kota Pariaman berdasarkan rentang skala yang sudah penulis jabarkan sebelumnya berada pada skala interval 1 item (6%), setuju sebanyak 11 item (65%) serta cukup setuju 5 item (29%).

Gambar 2
Skala interval keseluruhan jawaban motif diversifikasi



Dapat diamati berdasarkan gambar di atas bahwa siswa MAN Kota Pariaman dalam menggunakan TikTok memiliki motif diversifikasi atau dorongan dari dalam diri untuk memenuhi kebutuhan akan pelepasan dari tekanan dan kebutuhan akan hiburan. Adapun hasil tingkat

capaian responden untuk pernyataan motif diversifikasi penggunaan TikTok oleh siswa MAN Kota Pariaman dapat dilihat pada tabel hasil TCR berikut (Wahana, 2004):

Tabel 7
Tingkat capaian responden mengenai motif diversifikasi

No	Pernyataan	N	Skor	Mean	TCR	Kategori
1	Pernyataan 1	75	311	4.146667	82.9333	Tinggi
2	Pernyataan 2	75	168	2.24	44.8	Sangat Rendah
3	Pernyataan 3	75	296	3.946667	78.9333	Sedang
4	Pernyataan 4	75	187	2.493333	49.8667	Sangat Rendah
5	Pernyataan 5	75	177	2.36	47.2	Sangat Rendah
6	Pernyataan 6	75	243	3.24	64.8	Sedang
7	Pernyataan 7	75	266	3.546667	70.9333	Sedang
8	Pernyataan 8	75	254	3.386667	67.7333	Sedang
9	Pernyataan 9	75	229	3.053333	61.0667	Rendah
10	Pernyataan 10	75	231	3.08	61.6	Rendah
11	Pernyataan 11	75	202	2.693333	53.8667	Rendah
12	Pernyataan 12	75	268	3.573333	71.4667	Sedang
13	Pernyataan 13	75	273	3.64	72.8	Sedang
14	Pernyataan 14	75	285	3.8	76	Sedang
15	Pernyataan 15	75	198	2.64	52.8	Sangat Rendah
16	Pernyataan 16	75	230	3.066667	61.3333	Rendah
17	Pernyataan 17	75	237	3.16	63.2	Rendah
TOTAL		4055	3.180392	63.6078	Rendah	

Tingkat capaian responden untuk pernyataan motif diversifikasi berdasarkan tabel di atas adalah rendah, ini membuktikan jika siswa MAN Kota Pariaman memiliki motif diversifikasi dalam menggunakan TikTok meskipun tergolong masih rendah dalam rentang skala TCR.

Berdasarkan teori *Gratification Sought and Gratification Obtained* dapat kita kaitkan jika hiburan dan rasa senang menjadi kepuasan nyata yang didapatkan responden ketika menggunakan TikTok didasari kebutuhan untuk lari dan beristirahat dari tugas sekolah. Biasanya konten yang dicari untuk hiburan adalah konten jogged diiringi musik dan konten-konten receh yang berisi ocehan dengan cara penyampaian yang lucu, contohnya konten yang menirukan bagaimana pekerjaan pramugari, pegawai toko, dan lainnya. (Kriyantono, 2018)

c. Motif Identitas Personal Penggunaan TikTok Oleh Siswa MAN Kota Pariaman

Berdasarkan perhitungan hasil skor menggunakan rumus skala likert untuk pernyataan motif identitas personal hasil interpretasi skor dapat dilihat pada tabel berikut: (Sugiyono, 2017).

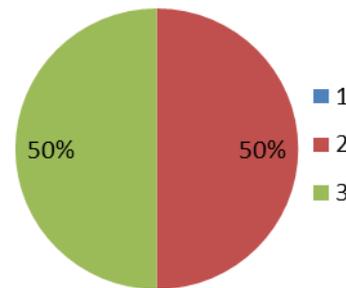
Tabel 8
Tanggapan responden untuk motif identitas personal

No	Pernyataan	Tanggapan Responden	Skor	Jumlah (Orang)	%	Total Nilai
1.	Saya aktif membagikan konten di aplikasi Tik Tok	SS	5	4	5.3	20
		S	4	13	17.3	52
		CS	3	17	22.7	51
		TS	2	27	36.0	54
		STS	1	14	18.7	14
Total: CS			75	100	191	
2.	Saya hanya menggunakan Tik Tok untuk menonton konten orang lain	SS	5	16	21.3	80
		S	4	25	33.3	100
		CS	3	22	29.3	66
		TS	2	10	13.3	20
		STS	1	2	2.7	2
Total: S			75	100	268	
3.	Saya membuat konten Tik Tok untuk konsumsi pribadi.	SS	5	7	9.3	35
		S	4	20	26.7	80
		CS	3	18	24.0	54
		TS	2	25	33.3	50
		STS	1	5	6.7	5
Total: CS			75	100	224	
4.	Saya membuat konten Tik Tok untuk dibagikan kepada teman-teman.	SS	5	4	5.3	20
		S	4	15	20.0	60
		CS	3	20	26.7	60
		TS	2	25	33.3	50
		STS	1	11	14.7	11
Total: CS			75	100	201	
5.	Saya merasa bebas berkreasi dengan menggunakan Tik Tok	SS	5	8	10.7	40
		S	4	18	24.0	72
		CS	3	35	46.7	105
		TS	2	11	14.7	22
		STS	1	3	4.0	3
Total: S			75	100	242	
6.	Saya mempertimbangkan banyak hal sebelum membuat konten di Tik Tok	SS	5	19	25.3	95
		S	4	33	44.0	132
		CS	3	16	21.3	48
		TS	2	6	8.0	12
		STS	1	1	1.3	1
Total: S			75	100	288	
7.	Menjadi seorang Tik Tokers Terkenal adalah hal yang membanggakan	SS	5	11	14.7	55
		S	4	16	21.3	64
		CS	3	26	34.7	78
		TS	2	17	22.7	34
		STS	1	5	6.7	5
Total: S			75	100	236	
8.	Saya tidak bangga jika terkenal melalui Tik Tok	SS	5	6	8.0	30
		S	4	19	25.3	76
		CS	3	23	30.7	69
		TS	2	18	24.0	36
		STS	1	9	12.0	9
Total: CS			75	100	220	
9.	Apa yang saya bagikan di Tik Tok mewakili diri saya	SS	5	11	14.7	55
		S	4	14	18.7	61
		CS	3	21	28.0	61
		TS	2	22	29.3	44
		STS	1	7	9.3	7
Total: CS			75	100	223	
10.	Saya membuat setiap konten Tik Tok yang sedang banyak digemari pengguna lain.	SS	5	12	16.0	60
		S	4	15	20.0	60
		CS	3	17	22.7	51
		TS	2	24	32.0	48
		STS	1	7	9.3	7
Total: S			75	100	226	

Berdasarkan tabel untuk pernyataan motif identitas personal siswa MAN Kota Pariaman dalam menggunakan Tik Tok memiliki tingkat capaian responden yang berada pada skala cukup setuju dan setuju. Tanggapan responden untuk 10 item pernyataan motif identitas personal penggunaan Tik Tok oleh siswa MAN Kota Pariaman berdasarkan rentang skala yang sudah penulis jabarkan sebelumnya

berada pada skala interval setuju sebanyak 5 item (50%) dan cukup setuju juga 5 item (50%) seperti gambar di bawah:

Gambar 4.42
Skala interval jawaban motif identitas personal



Berdasarkan gambar ini dapat ditarik kesimpulan jika 50% setuju Siswa MAN Kota Pariaman memiliki kebutuhan (motif) identitas personal dalam menggunakan Tik Tok. Adapun hasil tingkat capaian responden untuk pernyataan motif identitas personal penggunaan Tik Tok oleh siswa MAN Kota Pariaman disajikan melalui tabel dibawah: (Wahana, 2004).

Tabel 9
Tingkat capaian responden untuk motif identitas personal

No	Pernyataan	N	Skor	Mean	TCR	Kategori
1	Pernyataan 1	75	191	2.546667	50.9333	Sangat Rendah
2	Pernyataan 2	75	268	3.573333	71.4667	Sedang
3	Pernyataan 3	75	224	2.986667	59.7333	Rendah
4	Pernyataan 4	75	201	2.68	53.6	Sangat Rendah
5	Pernyataan 5	75	242	3.226667	64.5333	Sedang
6	Pernyataan 6	75	288	3.84	76.8	Sedang
7	Pernyataan 7	75	236	3.146667	62.9333	Rendah
8	Pernyataan 8	75	220	2.933333	58.6667	Rendah
9	Pernyataan 9	75	225	3	60	Rendah
10	Pernyataan 10	75	226	3.013333	60.2667	Rendah
TOTAL			2321	3.094667	61.8933	Rendah

Berdasarkan tabel, untuk pernyataan motif identitas personal memiliki tingkat capaian responden yang rendah, ini membuktikan jika siswa MAN Kota

Pariaman memiliki motif identitas personal dalam menggunakan TikTok meskipun tergolong masih rendah dalam rentang skala TCR. Berdasarkan teori *Gratification Sought Gratification Obtained* dapat dilihat jika kepuasan untuk bisa menonjolkan sesuatu dari diri responden yang masih rendah menandakan juga jika kepercayaan responden terhadap TikTok untuk menonjolkan diri juga masih kurang. Berdasarkan teori ini disimpulkan juga jika responden tidak percaya jika TikTok bisa menjadi media untuk menonjolkan diri. (Kriyantono, 2018).

b. Perbandingan Kriteria Generasi dengan Hasil Penelitian

Pada tahun 2022 saat dilakukan penelitian ini, responden yakni siswa MAN Kota Pariaman memiliki rentang umur secara umum 16-18 tahun. Berdasarkan kriteria generasi mereka dapat digolongkan sebagai generasi Z dengan rentang kelahiran 1995-2012 yang identik dengan kecanggihan teknologi dan kemahiran menggunakannya.

Orang-orang dengan rentang kelahiran antara 1995 hingga 2010an tidak hanya dikenal dengan nama Gen-Z saja, namun banyak nama serupa yang memiliki makna sama mulai dari *iGeneration*, *Gen Tech*, *Gen Wii*, *Homeland Generation*, *Net Gen*, hingga *Digital Natives*. Nama-nama tersebut dinilai sejalan dengan keadaan dan gaya hidup mereka yang sudah berdampingan dengan teknologi sejak lahir. (Pujiono, 2021).

Dibanding generasi lain sebelumnya, termuat pada artikel Bruce Tulgan dan Rainmaker Thinking, Inc berjudul "*Meet*

Generation Z: The Second Generation within The Giant Millennial Cohort" Generasi Z mempunyai 5 karakteristik yang tidak ada pada generasi sebelumnya. Karakteristik pembeda ini didasarkan pada penelitian *longitudinal* sepanjang 2003-2013, diantaranya:

1) Media sosial mendaji hal yang begitu berpengaruh pada masa depan.

2) Keterhubungan dengan orang lain merupakan kebutuhan.

3) Berkemungkinan terjadinya kesenjangan keterampilan pada setia generasi Z.

4) Pengalaman menjajah secara geografis terbatas karena kemudahan yang diberikan internet untuk menjelajah secara virtual. Namun mereka memiliki pola pikir yang global dan luas.

5) Kesulitan menentukan identitas diri namun terbuka untuk keberagaman.

Berdasarkan lima karakteristik tersebut dapat dilihat dan disimpulkan, jika kehidupan dan masa depan generasi Z sangat tergantung dengan teknologi dan digitalisasi. Dibandingkan dengan generasi lainnya, kemudahan dalam mengakses teknologi memberikan dua dampak sekaligus yakni positif dan negatif seperti yang ada pada lima karakter diatas.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan terkait motif penggunaan TikTok oleh siswa MAN Kota Pariaman, hasil yang didapatkan menunjukkan jika media sosial TikTok tidak memiliki pengaruh yang signifikan bagi keinginan siswa untuk memenuhi motif kognitif, diversifikasi dan identitas personalnya, mengingat tingkat capaian responden untuk motif kognitif adalah sedang dan rendah untuk tingkat capaian responden motif diversifikasi dan identitas personal.

Kategori sedang untuk TCR motif kognitif dan rendah untuk motif identitas personal mengarah pada karakteristik ketiga generasi Z diatas yakni terjadinya kesenjangan keterampilan karena tergantung pada bagaimana pengguna media sosial TikTok menggunakan dan memanfaatkan untuk mengembangkan keterampilan diri mulai dari mencari dan mendapatkan informasi hingga membagikan satu hal yang berkaitan dengan kreativitas diri.

Motif identitas personal dengan tingkat capaian responden yang rendah juga menunjukkan hasil yang sejalan dimana generasi z media sosial TikTok tidak bisa menjadi tempat bagi pengguna untuk membetuk dirinya sendiri meskipun memiliki pandangan yang lebih luas dan terkoneksi dengan jumlah orang yang lebih banyak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, responden memiliki motif kognitif dalam menggunakan TikTok. Hal ini dapat dilihat dari semua pilihan jawaban bagian motif kognitif yang terdiri dari 12 pernyataan. Jika dilihat dari tingkat capaian responden juga menunjukkan hasil sedang dengan persentase 64.4%. Adapun persetujuan untuk pernyataan motif kognitif antara lain:

1. 79% responden dapat menemukan konten yang berisi informasi dengan mudah. Konten tersebut berupa informasi jurusan dan kampus, potongan video dakwah serta tips dan trik.

2. 57% responden menggunakan TikTok untuk belajar/mendapatkan informasi.
3. Menurut 68% responden TikTok menyajikan beberapa tips dan trik yang mudah dipahami.
4. Bagi 57.3% responden informasi yang didapatkan di TikTok sangat berguna terutama untuk belajar.
5. 75% responden setuju jika TikTok bisa menjadi salah satu media pembelajaran.

Kedua, motif diversifikasi atau keinginan untuk melepaskan diri dari tekanan (hiburan) berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil jawaban peritem antara sangat setuju, setuju dan cukup setuju tidak ada skala item yang menunjukkan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Tingkat capaian responden yang didapatkan untuk pernyataan motif diversifikasi ini sudah lebih dari 50% meskipun masih dalam kategori rendah dalam rentang skala TCR yakni 63.6%. Adapun kesimpulan untuk 17 pernyataan motif diversifikasi ini adalah:

1. 78,7% responden memilih bermain TikTok untuk mengisi waktu luang karena bisa mendapat hiburan tersendiri.
2. Konten di TikTok bersifat menghibur bagi 74.6% pengguna.
3. 56% responden menggunakan TikTok saat jenuh dengan tugas sekolah.
4. Tidak bermain Tiktok saat jam pelajaran disetujui 65.3% responden.

Ketiga, Tingkat capaian responden motif identitas personal yakni memenuhi kebutuhan penggunaan isi media adalah rendah yakni 61,8%. Dari hasil penelitian hanya 33.4% responden yang menggunakan TikTok untuk belajar mengedit video dan membagikannya

sementara 41.4% dari responden hanya menggunakan TikTok hanya untuk melihat video dari pengguna lain. Lalu, hanya 22.6% yang aktif membagikan konten kepada pengguna lain dan 36% memilih untuk menjadikan konten yang mereka buat untuk konsumsi pribadi. Sementara untuk pernyataan lain diperoleh 69.3% responden setuju jika mereka mempertimbangkan banyak hal sebelum membuat konten dan hanya 33% dari responden yang membuat konten yang mewakili diri mereka.

Tiga kesimpulan di atas menunjukkan jika pengguna menggunakan TikTok untuk memenuhi kebutuhan mereka dengan harapan tertentu serta mereka tidak hanya menjadi penerima namun juga turut aktif membagikan konten kepada pengguna lain. Hasil penelitian ini sejalan dengan kriteria generasi Z dan penelitian terdahulu yang dianggap relevan oleh penulis.

REFERENCES/ DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adawiyah, D. P. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135-148. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.7504>
- Amelysa. *Motif Menonton Kpop Pada Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Angkatan 2017*. Skripsi
- Bajari, Atwar. 2015. *Metode Penelitian Komunikasi Prosedur, Tren, dan Etika*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Diyan, Nur Rakhmah. *Gen Z Dominan, Apa Maknanya bagi Pendidikan Kita?* (kemdikbud.go.id). <https://id.m.wikipedia.org/wiki/TikTok>

- Kriyantono, Rachmat. 2018. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana
- Maulana, Herdiyan, Gumgum Gumelar. 2013. *Psikologi Komunikasi dan Persuasi*, Jakarta: Akademia Permata
- Narbuko, Cholid, Abu Achmadi. 2016. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nasional. D. P. (2008). Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*
- Nurudin. 2018. *Media Sosial Agama Baru Masyarakat Milenial*, Malang: Intrans Publishing
- Pujiono, A. (2021). Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z. *Didache: Journal of Christian Education*, 2(1), 1-19.
- Rakhmat, Djalaluddin. 2018. *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Riyanto, Galuh Putri, 2021, Jumlah Pengguna Internet Indonesia 2021 Tembus 202 Juta, [Jumlah Pengguna Internet Indonesia 2021 Tembus 202 Juta \(kompas.com\)](https://www.kompas.com)
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV
- Sungadji, Mamang Etta, Sopiha, 2010, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: CV Andi Offset
- Syahreza, M. F. & Tanjung I. S. (2018). Motif dan Pola Penggunaan Media Sosial Instagram dikalangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi UNIMED. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 61-68. <http://dx.doi.org/10.30596%2Finteraksi.v2i1.1788>

- Wahana, Komputer. 2004. *Pengolahan Data Statistik dengan SPSS 12*. Yogyakarta: Andi Offset
- Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Wardani, Agustin Setyo, 2021, Pengguna Internet Dunia Tembus 4,66 Miliar, rata-rata Online di Smartphone
<https://www.liputan6.com/tekno/read/4469008/pengguna-internet-dunia-tembus-466-miliar-rata-rata-online-di-smartphone>